Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINAYA *UNMET NEED* KB PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS KOTA SELATAN KOTA GORONTALO

[1]Windi Kumuria, [2]St Surya Indah Nurdin, [3]Siskawati Umar
[123(] Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo)
(e-mail: windykumuria1@gmail.com)

ABSTRACT

WINDI KUMURIA. Factors Associated with Unmet Need for Family Planning among Reproductive Age Couples at the Kota Selatan Health Center in Gorontalo. Supervised by ST SURYA INDAH NURDIN as the chair and SISKAWATI UMAR as a member.

Background: One issue in family planning programs is the persistently high rate of unmet need for contraception. Unmet need adversely affects the success or failure of family planning programs, ultimately leading to population explosions in Indonesia. Several factors contribute to unmet needs, including age, education, parity, and employment. Objective: The study aimed to identify the factors associated with the unmet need for family planning among couples of reproductive age. Method: The sampling method utilized total sampling, resulting in a sample size of 40 individuals.Results: The findings indicated a significant relationship between age and unmet need for family planning, with a p-value of 0.031 < 0.05; a significant relationship between education and unmet need for family planning, with a p-value of 0.007 <0.05; a significant relationship between parity and unmet need for family planning, with a p-value of 0.000 < 0.05; and a significant relationship between employment and unmet need for family planning, with a p-value of 0.006 < 0.05. Conclusion: The study found that age, education, parity, and employment were associated with the occurence of unmet needs for family planning among reproductive-age couples. Reccommendation: It is reccommended that the health center continuously conduct education for the community, particularly for reproductive-age couples, regarding contraception and the implications of unmet needs.

Keywords: Parity; Education; Employment; Reproductive Age couples; Age; Unmet Need for Family Planning

ABSTRAK

WINDI KUMURIA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya *Unmet Need* KB Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo. Dibimbing oleh ST SURYA INDAH NURDIN sebagai ketua dan SISKAWATI UMAR sebagai anggota.

Latar belakang: salah satu masalah dalam program keluarga berencana adalah masih tingginya angka *unmet need* KB atau kebutuhan penggunaan kontrasepsi yang tidak terpenuhi. *Unmet need* berdampak pada keberhasilan maupun kegagalan program KB yang pada akhirnya akan menyebabkan ledakan penduduk di Indonesia. Terdapat beberapa faktor penyebab *unmet need* yaitu umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan. **Tujuan:** untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur. **Metode:** desain penelitian kuantitatif dengan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah populasi sebanyak 40 pasangan usia subur (PUS) dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PUS dengan *total sampling*. **Hasil:** hasil penelitian menunjukan hubungan umur dengan *unmet need* kb dengan nilai p-Value=0.031<0.05, hubungan pendidikan dengan *unmet need* kb dengan nilai p-Value=0.007<0.05, hubungan paritas dengan *unmet need* kb dengan nilai p-Value=0.000<0.05, hubungan pekerjaan dengan *unmet need* kb dengan nilai p-Value=0.006<0.05. **Kesimpulan**: terdapat hubungan faktor umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur. **Saran:** untuk puskesmas agar selalu melakukan edukasi pada masyarakat khususnya PUS terkait dengan kontrasepsi dan dampak dari *unmet need*.

Kata Kunci*: **Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, PUS, Umur, Unmet Need KB.***

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini banyak pasangan usia subur yang memutuskan untuk belum punya anak tetapi tidak mau menggunakan KB, dengan kata lain wanita dikatakan unmet need apabila wanita tersebut tidak menggunakan metode KB padahal tidak ingin anak lagi atau ingin menunda untuk mempunyai anak lagi. Kelompok *unmet need* merupakan sasaran yang perlu menjadi perhatian dalam pelayanan program KB karena unmet need ini memiliki risiko yaitu terjadinya kehamilan yang tidak di inginkan.

Data World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa angka *unmet need* pada tahun 2018 yakni 12% turun menjadi 9,9 % pada tahun 2020. Angka ini lebih tinggi yakni 22% di negara berkembang pada tahun 2020. Setidaknya satu dari 10 Pasangan Usia Subur (PUS) di sebagian besar negara di dunia adalah *unmet need*, di antara wanita yang sudah menikah merupakan fenomena umum di seluruh dunia, tetapi prevalensinya lebih tinggi pada negara berkembang dibandingkan negara maju (WHO, 2020).

Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia angka *unmet need* pada tahun 2021 sebanyak 25,17% dari target penurunan menjadi 12% angka ini naik pada tahun 2022 menjadi sebanyak 30,43% dari target penurunan 10% sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sebanyak 26,11% dari target penurunan 8%. Indonesia telah diakui secara nasional dan internasional sebagai salah satu program yang telah berhasil menurunkan angka fertilitas secara nyata, terkait dengan hal ini ada salah satu masalah dalam pengelolaan KB yaitu tingginya angka *unmet need* (BPS RI, 2024).

Angka *unmet need* KB di BKKBN Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 sebanyak 21.737 jiwa diantaranya *unmet need* KB yang Ingin Anak di tunda 12.593 jiwa 26,86% unmet need KB yang tidak ingin anak lagi 9.144 jiwa 19,50%.Angka *unmet need* KB di Kota Gorontalo 6.118 diantaranya unmet need KB yang ingin anak ditunda 3.444 jiwa 22,84% *Unmet Need* KB yang tidak ingin anak Lagi 2.674 jiwa 17,73% (Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, 2021). Sedangkan di Puskesmas Kota Selatan pada tahun 2023 terdapat 2,075 pasangan usia subur yang menggunakan KB sebanyak 1,040 dan 1,035 tidak menggunakan KB (PKM Kota Selatan, 2023).

Salah satu masalah dalam program keluarga berencana adalah masih tingginya angka *unmet need* KB atau kebutuhan penggunaan kontrasepsi yang tidak terpenuhi.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Unmet need berdampak pada keberhasilan maupun kegagalan program KB yang pada akhirnya akan menyebabkan ledakan penduduk di Indonesia. Meningkatnya angka *unmet need* menjadi permasalahan bukan hanya mengenai bertambahnya populasi penduduk tetapi akan menyumbang angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia. Tanpa KB, wanita usia subur lebih mungkin untuk hamil dan mengalami kesulitan selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Sehingga dapat mengakibatkan aborsi tidak aman yang mengganggu secara fisik karena kehamilan yang tidak direncanakan/tidak diinginkan, kehamilan yang terlalu berdekatan, jumlah kelahiran yang berlebihan, atau kesulitan selama kehamilan, persalinan, atau masa nifas (Tyandi, 2023).

Menurut Listyaningsih dan Sumini ada dua faktor yang menyebabkan tidak bersedianya seseorang dalam menggunakan alat kontrasepsi yaitu adanya faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang melekat pada pribadi wanita usia subur yang *unmet need*, yaitu dari segi usia, jumlah anak, tingkat pendidikan, status bekerja dan tidak bekerja, tingkat penghasilan keluarga.Pasangan yang mendukung untuk tidak memakai alat kontrasepsi, serta pengalaman sebelumnya mengenai kontrasepsi.Sementara itu faktor eksternal adalah hal yang timbul tidak dari pribadi PUS.Faktor ini dapat diartikan timbul dari segi pelayan KB, serta hambatan karena larangan adat (Nabila, 2021).

Umur menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan kontrasepsi, kelompok umur muda ataupun umur tua memiliki resiko mengalami *unmet need* kb hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti perempuan berumur muda masih ingin berkarir dan takut pada efek kontrasepsi serta pada umur tua menganggap tidak membutuhkan KB lagi. Terdapat juga faktor pendidikan bisa mempengaruhi kondisi *unmet need* karena orang berpendidikan akan memilki pengetahuan yang lebih tentang permasalahan kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi sehingga mereka bisa lebih mengerti mengenai alat atau cara KB tertentu beserta pengaruhnya pada kesehatan.Orang yang memiliki pendidikan juga cenderung lebih mengerti tentang urgensi pembatasan kelahiran dan pembentukan keluarga yang berkualitas, serta manfaatnya bagi pembangunan, sehingga akan mempengaruhi preferensi fertilitas mereka pada tingkat yang lebih rendah dan secara otomatis menciptakan permintaan terhadap alat atau cara KB tertentu (Dahniar, 2021).

Faktor lainnya yaitu *unmet need* masih tinggi pada wanita yang memiliki anak lebih dari 2 orang atau paritas. Dan menunjukkan gambaran *unmet need* yang semakin tinggi seiring dengan makin banyak jumlah anak yang dimiliki, selain itu faktor pekerjaan antara pasangan usia subur, hal ini karena pasangan usia subur yang memiliki pekerjaan lebih cendurung memiliki kesibukan yang menyebabkan kurangnya kesempatan dalam mengakses fasilitas Layanan kontrasepsi (Zaluchu, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Retni dan Harismayanti (2021) dengan judul faktor yang berhubungan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur diwilayah kerja Puskesmas Telaga. Hasil penelitian menunjukan hubungan antara usia dengan terjadinya *unmet need* KB dengan p-value 0,000 (≤ 0,05), hubungan antara pendidikan terakhir dengan terjadinya *unmet need* KB dengan p-value 0,018 (≤ 0,05), hubungan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

antara akses informasi KB dengan terjadinya *Unmet Need* KB dengan pvalue 0,009 (≤0,05), hubungan antara dukungan suami dengan terjadinya *unmet need* KB dengan p-value 0,004 (≤ 0,05).

Berbicara tentang KB berarti berbicara tentang jumlah anak, atau keturunan dalam agama Islam larangan menggunakan KB sebagian ulama mengatakan dapat digunakan sebab dalam dalam Hadits Nabi diriwayatkan:

Artinya:"sesungguhnya lebih baik bagimu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan dari pada meninggalkan mereka menjadi beban atau tanggungan orang banyak."

Dari hadits ini menjelaskan bahwa suami istri mempertimbangkan tentang biaya rumah tangga selagi keduanya masih hidup, jangan sampai anak-anak mereka menjadi beban bagi orang lain. Dengan demikian pengaturan kelahiran anak hendaknya dipikirkan bersama.

Berdasarkan dengan pengambilan data awal yang dilakukan di Puskesmas Kota Selatan terdapat 517 PUS pengguna KB lama dan sebanyak 523 PUS pengguna KB baru meskipun banyak PUS yang menggunakan KB akan tetapi angka PUS tidak menggunakan KB juga cukup tinggi yaitu 1,035 orang di tahun 2023. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepala salah satu petugas kesehatan yaitu bidan, dari hasil wawancara diketahui bahwa salah satu masalah yang sering terjadi di Puskesmas Kota Selatan adalah Pasangan Usia Subur yang tidak memakai alat kontrasepsi. Sehingga hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penilitian tentang"Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.Jenis penelitian ini adalah observasi atau pengumpulan data sekaligus (*point time approach)*, yakni suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko *(independent)* dengan faktor *(dependent)* (Nursalam, 2017). Tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo.

penelitian ini adalah seluruh *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo pada bulan Juni sampai bulan Juli yaitu sebanyak 40 PUS*unmet need*. penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan *total sampling. Total sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh populasi di jadikan sampel, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 40 responden.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

HASIL

Analisis Univariat

1.Umur Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur responden

Umur	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
20-35 Tahun	35	87.5
>35 Tahun	5	12.5
Total	**40**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa umur responden yang diteliti di Puskesmas Kota Selatan yang paling banyak yaitu umur 20-35 tahun sebanyak 35 orang (87,5%) dan yang paling sedikit yaitu umur >35 tahun sebanyak 5 orang (12,5%).

2.Pendidikan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pendidikan responden

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
SD	4	10.0
SMP	8	20.0
SMA	15	37.5
Pendidikan Tinggi	13	32.5
Total	**40**	**100**

Suber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pendidikan terakhir responden yang diteliti di Puskesmas Kota Selatan yang paling banyak yaitu pendidikanSMA sebanyak 15 orang (37,5%) dan yang paling sedikit yaitu pendidikan SD sebanyak 4 orang (10,0%).

3.Paritas Responden

Tabel 3. Distribusi frekuensi paritas responden

Paritas	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Nulipara	6	15.0
Primipara	14	35.0
Multipara	20	50.0
Total	**40**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa paritas responden yang diteliti di Puskesmas Kota Selatan yang paling banyak yaitu multipara sebanyak 20 orang (50,0%) dan yang paling sedikit yaitu nulipara sebanyak 6 orang (15,0%).

4.Pekerjaan Responden

Tabel 4, Distribusi frekuensi pekerjaan responden

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Bekerja	9	22.5
Tidak bekerja	31	77.5
Total	**40**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pekerjaan responden yang diteliti di Puskesmas Kota Selatan yang paling banyak yaitu tidak bekerja (IRT) sebanyak 31 orang (77,5%) dan yang paling sedikit yaitu bekerja (PNS, swasta, honorer dan lainnya) sebanyak 9 orang (22,5%).

5.*Unmet Need*

Tabel 5, Distribusi frekuensi *Unmet Need*

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Unmet Need	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
PUS tidakinginmempunyaianaklagi dan tidakmenggunakankontrasepsi	21	52.5
PUS menundakehamilan dan tidakmenggunakankontrasepsi	19	47.5
Total	**40**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa kejadian *unmet need* yang diteliti di Puskesmas Kota Selatan yang paling banyak yaitu PUS tidak ingin mempunyai anak lagi dan tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 21 orang (52,5%) dan yang paling sedikit yaitu PUS menunda kehamilan dan tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 19 orang (47,5%).

Analisis Bivariat

1.Hubungan umur dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo

Tabel 6. Hubungan umur dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo

Umur	*Unmet Need*						P=Value
	Tidak ingin hamil lagi dan tidak menggunakan KB		Menunda kehamilan dan tidak menggunakan KB		Total		
	N	%	N	%	N	%	
20-35 tahun	16	40	19	47,5	35	87,5	0,031
>35 tahun	5	12,5	0	0	5	12,5	
Total	**21**	**52,5**	**19**	**47,5**	**40**	**100**	

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa PUS dengan umur 20-35 tahun PUS yang tidak ingin hamil lagi dan tidak menggunakan KB sebanyak 16 orang serta PUS yang menunda kehamilan dan tidak menggunakan KB sebanyak 19 orang. PUS dengan umur >35 tahun yang tidak ingin hamil lagi dan tidak menggunakan KB sebanyak 5 orang.Diketahui nilai statistik atau p-Value=0.031<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan faktor umur dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo.

2.Hubungan pendidikan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di puskesmas kota selatan kota gorontalo

Tabel 7, Hubungan pendidikan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

usia subur di puskesmas kota selatan kota gorontalo

Pendidikan	*Unmet Need*						P=Value
	Tidak ingin hamil lagi dan tidak menggunakan KB		Menunda kehamilan dan tidak menggunakan KB		Total		
	n	%	N	%	N	%	
SD	3	7,5	1	2,5	4	10	0,007
SMP	7	17,5	1	2.5	8	20	
SMA	9	22,5	6	15	15	37,5	
Pendidikan Tinggi	2	5	11	27,5	13	32,5	
Total	**21**	**52,5**	**19**	**47,5**	**40**	**100**	

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwaPUS dengan pendidikan SD yang tidak ingin hamil lagi dan tidak menggunakan KB sebanyak 33 orang serta PUS yang menunda kehamilan dan tidak menggunakan KB sebanyak 1 orang. PUS dengan pendidikan SMP yang tidak ingin hamil lagi dan tidak menggunakan KB sebanyak 7 orang serta responden yang menunda kehamilan dan tidak menggunakan KB sebanyak 1 orang.PUS dengan pendidikan SMA yang tidak ingin hamil lagi dan tidak menggunakan KB sebanyak 9 orang serta PUS yang menunda kehamilan dan tidak menggunakan KB sebanyak 6 orang.PUS dengan pendidikan Sarjana yang tidak ingin hamil lagi dan tidak menggunakan KB sebanyak 2 orang serta PUS yang menunda kehamilan dan tidak menggunakan KB sebanyak 11 orang.Diketahui nilai statistik atau p-Value=0.007<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapathubungan faktor pendidikan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo.

3.Hubungan paritas dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di puskesmas kota selatan kota gorontalo

Tabel 8, Hubungan paritas dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di puskesmas kota selatan kota gorontalo

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Paritas	*Unmet Need*						P=Value
	Tidak ingin hamil lagi dan tidak menggunakan KB		Menunda kehamilan dan tidak menggunakan KB		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Nullipara	2	5	4	10	6	15	0,000
Primipara	2	5	12	30	14	35	
Multipara	17	42,5	3	7,5	20	50	
Total	**21**	**52,5**	**19**	**47,5**	**40**	**100**	

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa PUS dengan nulipara yang menunda kehamilan dan tidak menggunakan KB sebanyak 2 orang serta PUS yang menunda kehamilan dan tidak menggunakan KB sebanyak 4 orang.PUS dengan primipara yang tidak ingin hamil lagi dan tidak menggunakan KB sebanyak2 orang serta responden yang menunda kehamilan dan tidak menggunakan KB sebanyak 12 orang.PUS dengan multipara yang tidak ingin hamil lagi dan tidak menggunakan KB sebanyak 17 orang serta PUS yang menunda kehamilan dan tidak menggunakan KB sebanyak 3 orang.Diketahui nilai statistik atau p-Value=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan faktor paritas dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo.

4. Hubungan pekerjaan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di puskesmas kota selatan kota gorontalo

Tabel 9, Hubungan pekerjaan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di puskesmas kota selatan kota gorontalo

Pekerjaan	*Unmet Need*						P=Value
	Tidak ingin hamil lagi dan tidak menggunakan KB		Menunda kehamilan dan tidak menggunakan KB		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Bekerja	1	2,5	8	20	9	22,5	0,006
Tidak Bekerja	20	50	11	27,5	31	77,5	
Total	**21**	**52,5**	**19**	**47,5**	**40**	**100**	

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa PUS bekerja (PNS, swasta, honorer dan lainnya) yang tidak ingin hamil lagi dan tidak menggunakan KB sebanyak1 orang sertaPUS yang menunda kehamilan dan tidak menggunakan KB sebanyak 8 orang. PUStidak bekerja (IRT)yang tidak ingin hamil lagi dan tidak menggunakan KB sebanyak20 orang serta PUS yang menunda kehamilan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

dan tidak menggunakan KB sebanyak 11 orang.Diketahui nilai statistik atau p-Value=0.006<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan faktor pekerjaan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo.

PEMBAHASAN

1.Faktor Umur

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur responden dengan kejadian *unmet need* KB, responden dengan umur dapat menjadi berpengaruh bagi seorang wanita dalam mengambil keputusan untuk menggunakan kontrasepsi.

2.Faktor Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan PUS yang berpendidikan rendah memiliki pemahaman yang kurang tentang informasi yang diterima, salah satunya mengenai informasi tentang KB baik dari manfaat KB, KB apa yang cocok untuk digunakan, serta apa saja yang harus dilakukan jika mengalami efek samping penggunaan KB, sehingga peluang PUS yang berpendidikan rendah akan semakin tinggi mengalami *Unmet Need* KB. Begitu pula dengan PUS berpendidikan tinggi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas wawasannya dan mudah menerima informasi.

3.Faktor paritas

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan antara paritas dengan kejadian *unmet need* KB, jelas ada hubungan dimana banyaknya kelahiran hidup dari seorang perempuan berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB yang dapat menyebabkan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kejadian *unmet need* KB sebagai faktor independen tidak dapat berdiri sendiri dalam mempengaruhi kejadian kehamilan yang tidak diinginkan.

4.Faktor Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan responden yang tidak bekerja dan berpendidikan rendah lebih besar perluang *unmet need* KB, hal ini dikarenakan mereka lebih sedikit berbaur dan sedikit mendapatkan informasi dan tidak memiliki motivasi untuk menggunakan alat kontrasepsi. Sedangkan responden yang bekerja memiliki penghasilan yang lebih tinggi sehingga mampu untuk melakukan pemeriksaan atau konsultasi tentang kontrasepsi di pelayanan kesehatan serta menggunakan kontrasepsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN :

1.Terdapat hubungan umur dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo dengan nilai P-value=0,031<0,05.

2.Terdapat hubungan pendidikan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo P-value=0,007<0,05.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

3.Terdapat hubungan paritas dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo dengan nilai P-value=0,000<0,05.

4.Terdapat hubungan pekerjaan dengan terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Selatan Kota Gorontalo dengan P-Value=0.006<0.05

SARAN :

1.Bagi Bidan di Puskesmas Kota Selatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan terutama bidan tentang faktor penyebab terjadinya penurunan atau peningkatan penggunaan kontrasepsi.

2.Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi institusi pendidikan khususnya bagi mahasiswa kebidananterkait dengan faktor terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur.

3.Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya terkait dengan faktor terjadinya *unmet need* KB pada pasangan usia subur dengan menggunakan variabel lain seperti dukungan suami dan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditarina, D., Ariyanti, F., & Thoriq, M. A. (2021).Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Pasir Matogu Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan di Papua Barat(Analisis Data SDKI 2017). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(5).
2. Anggraeni. (2016). Pemodelan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Unmet Need Kb Di Provinsi Jawa Timur Dengan Regresi Nonparametrik Spline. Skripsi.
3. Akyunin. (2017). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur Dengan HIV/AIDS Di Kota Malang. *Kesmas Nasional Public Health Journal*.
4. Badan Pusat Statistik R1. (2021). Data Kesehatan Masyarakat dan Jumlah Kejadian *Unmer Need*. Jakarta.
5. BKKBN.(2019).RencanaStrategisBadan KependudukandanKeluargaBerencana. Jakarta.
6. Chairunnisa Indah Tyandi, Hubaybah dan , Fitria Eka Putri. (2023). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sulanjana Jambi.*Jurnal Kesmas Jambi*.Volume 7, No.2.
7. Dahniar. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Kb Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu. *Jurnal Kebidanan Vokasional*.
8. Dinas Kesehatan Kota Gorontalo.(2021) Jumlah Penggunaan Kontrasepsi. Provinsi Gorontalo.
9. Fauziah. (2020). Faktor Determinan yang mempengaruhi kejadian Unmet need KB pada PUS di Kelurahan Campago Ipuah. *Menara Ilmu* Vol. XIII No.3.
10. Fatmayanti, Barus, Lumbantoruan, Purba. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap dan pelayanan KB dengan keikutsertaan pria mengikuti KB. JHeS (*Journal Heal Stud.2(2):33–42).*
11. Hanum.(2019). Pengaruh Sikap dan Sosial Budaya terhadap Kejadian Unmet Need pada WUS.MID-Z

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

(*Midwefery Zigot) J Ilm Kebidanan*.8(5).

12.Hasnita. (2021). Analisis Faktor Meningkatnya Unmet Need Terhadap Sasaran Program Keluarga Berencana Di Kota Solok. *Jurnal Human Care*. e-ISSN:2528-66510; Volume 6;No.1.

13.Iriany, Hudha, Widoyo, dan Elytha. (2019). Unmed Need Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2).

14.Kartikayanti. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Tpmb Desak Made Suarningsih Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Skripsi.

15.Kementrian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia.Jakarta : Kemenkes RI.

16.Marito. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Pasir Matogu Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Skripsi.

17.Mertasari. (2021). Identifikasi Penyebab Unmet Need Kb Di Desa Pegayaman Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*.Vol. 4 No. 1.

18.Meisartika. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kualitas Pelayanan Kb Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Jurnal TEKESNOS*, 3(1), pp. 278–285.

19.Nabila. (2021). Dukungan Suami dan Unmet Need KB Pada Wanita Pasangan Usia Subur (WPUS). *Bikfokes* Volume 1 Edisi 2.

20.Nanlohy. (2017). Determinan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Skripsi.

21.Notoatmodjo, S. (2013). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

22.Nurhalimah, S. (2029) 'Kejadian Unmet Need Alat Kontrasepsi', Higeia Journal of Public Health Research and Development, 1(3), pp. 733– 746.

23.Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta : Salemba Medika.

24.Prihantiningsih. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Pada Wanita Usia Subur di BPM EnjuJumani SST, di Kec. Batujaya-Karawang.*Jurnal Ilmiah Kesehatan* BPI ISSN : 2549-4031.

25.Puskesmas Kota Selatan.(2023). Jumlah Penggunaan Kontrasepsi.Kota Gorontalo. Provinsi Gorontalo.

26.Retni dan Harismayanti.(2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Unmet Need Kb Pada Pasangan Usia Subur Diwilayah Kerja Puskesmas Telaga. Jurnal Zaitun *Universitas Muhammadiyah Gorontalo*. ISSN : 2301-5691.

27.Rosmawati. (2021). Analisis Dampak Unmet Need Keluarga Berencana terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan di Rumah Sakit. *Jurnal Kebidanan*, vol. 7, no. 2, pp. 80–94.

28.Sandi. (2018). Pengaruh Konseling Terhadap Akseptor Kb Dalam Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Masa Nifas Di Klinik Pratama Niar. Srkipsi.

29.Sarlis. (2019). dengan judul faktor yang berhubungan dengan *unmet need* pada ibu non akseptor.Jurnal Keluarga Berencana Vol.6 No.01.

30.Sari Priyanti & Syalfina. (2017). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kebutuhan keluarga berencana yang tidak terpenuhi (Unmet Need For Family Planning) dikota kediri (Suatu studi Kuantitatif dan Kualitatif) *Jurnal kebidanan panti wilasa*, Vol. 2 No.1.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

31.Sumarsih. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Nifas Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pascasalin Di Puskesmas Selopampang Kabupaten Temanggung.*SINAR Jurnal Kebidanan*, Vol 05 No.1.

32.Sulasmi. (2020). Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kejadian Unmet Need Kb Pada Pasangan Usia Subur. *STIKES Yarsi Sumbar Bukittinggi*. Vol. XIII No.3.

33.Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). *Penurunan Angka Unmet Need Turunkan AngkaKematianIbu*. KementerianKoordinatorBidangPembangunanManusiadanKebudayaan.

34.Siregar. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Pasir Matogu Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*.Vol.6 No. 2.

35.Tyandi. (2023). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sulanjana Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*. Volume 7, No.2.

36.Undang-Undang Nomor 53 Tahun 2003 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.In Jakarta.

37.Wakano. (2015). faktor-faktor yang berhubungan dengan unmet need pada pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Perawatan Ameth Kecamatan Nusalaut. *Pasapua Health Journal*, 3(1), 29-33.

38.Widiantari. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur Di Kota Denpasar. *Jurnal Kebidanan*. 2020.

39.World Health Statistic. (WHO).(2020). *Proportion of Demand for Family Planning Satisfied (Met Need for Contraception), Health situation and trend assessment, Perspectives.*dalam http://www.measuredhs.com/pubs/pdf/CR 14/CR14.pdf.

40.Wiltshire (2016).*Unmet contraceptive need among married Nigerian women : an examination of trends and drivers', Contraception*, 91(1), pp. 31–38.

41.Zaluchu.(2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Unmeet Need KB Pada Pasangan Subur Di Perkotaan Dan Perdesaan Di Indonesia (Analisis Lanjut SDKI 2017).*Journal of Health and Medical Science* Volume 1, Nomor 4.

42.Zahari.(2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.*Jurnal Administrasi Publik*, Agustus 2022, Volume 8, Nomor 2 (e-ISSN: 2620-3499|p-ISSN:2442-949X).

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0